

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DENGAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SDN 8 MIMBAAN KECAMATAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO TAHUN AJARAN 2020/2021

Gustilas Ade Setiawan¹, Maulita lestari²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email korespondensi: gustilas_ade@unars.ac.id

Abstrak: Motivasi merupakan salah satu aspek yang diperlukan untuk membentuk kepribadian siswa dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, permasalahan penelitian ini sampai pada pertanyaan “adakah perbedaan motivasi belajar terhadap media pembelajaran?”. Penelitian ini dilakukan di SDN 8 Mimbaan kelas IV dengan jumlah siswa 50 orang yang menggunakan media gambar dan lingkungan sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam tinjauan teori, Media adalah perantara atau penyampai pesan dari pengirim kepada penerima. Media dapat dibedakan menjadi media gambar dan media lingkungan sekitar yang membantu proses pembelajaran. Media gambar merupakan alat yang diwujudkan secara visual dalam dua dimensi. Hal ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat terbentuk dari lingkungan, seperti: lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan. Masing-masing media memiliki kelebihan dan kekurangan. Ini memiliki fungsinya sendiri. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan media gambar dan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran IPA kelas IV di SDN 8 Kecamatan Mimbaan Panji Kabupaten Situbondo. Hasilnya $T_{hitung} = 4,351$ dan $T_{tabel} = 2,011$. Berdasarkan hasil uji statistik, penerapan media lingkungan sekitar lebih efektif dan signifikan dibandingkan dengan media gambar, meskipun media pembelajaran menggunakan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang sama.
Kata kunci : Motivasi belajar, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang baik. Sistem pendidikan yang baik, memungkinkan kita berpikir dan produktif.

Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa negara Indonesia ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai bangsa yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan dalam segala hal terutama dalam membaca dan berhitung. Membaca dan berhitung jika sudah menjadi kebiasaan dan membudaya dalam masyarakat, maka jelas impian bangsa agar menjadi bangsa yang disegani di dunia dalam hal pendidikan dan tentunya prestasi pendidikannya akan tercapai.

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Menurut Mulyasa (2003:112), pengertian motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.

Guru harus semaksimal mungkin agar siswa merasa senang saat berinteraksi dengan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Jika peserta didik hanya dihadapkan pada buku, maka akan membuat siswa mudah bosan. Hal tersebut disebabkan oleh metode ataupun media pembelajaran yang tidak relevan dengan peserta didik dan tidak dikaitkan dengan kehidupan siswa. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Arsyad, 2002:3 Sadiman, mengatakan bahwa media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari latin medius, yang secara harfiah berarti 'tengah' , 'perantara', atau 'pengantar'. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) atau alat (*hardware*).

Media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Pembelajaran yang efektif perlu di dukung oleh penggunaan media pembelajaran. Selain berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam mengajar, media pembelajaran juga dapat menjadi alat bantu bagi siswa agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang dipelajari. Untuk meningkatkan hasil belajar, maka media pembelajaran perlu dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa, termasuk di dalamnya adalah media lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Lingkungan adalah sesuatu gejala alam yang ada disekitar kita, dimana terdapat interaksi antar faktor biotik (hidup) dan faktor abiotik (tak hidup). Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberi respon terhadap lingkungan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Jika siswa hanya dihadapkan pada buku pelajaran IPA akan membuat siswa bosan, maka pertumbuhan dan perkembangan siswa kurang optimal. Hal tersebut disebabkan metode atau media pembelajaran yang tidak relevan dengan siswa dan tidak dikaitkan dengan kehidupan siswa. Keberhasilan belajar IPA dapat dipengaruhi berbagai faktor yaitu guru dan siswa. Agar dapat mencapai motivasi belajar maksimal kita harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran di SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo, siswa cenderung kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media gambar dan lingkungan sekitar.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk itu peneliti mengambil penelitian dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar dan Lingkungan Sekitar Pada Mata Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Di SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan media gambar dan lingkungan hidup terhadap motivasi belajar pembelajaran IPA. Pada penelitian dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar, dan kelompok kontrol yaitu siswa yang diberikan perlakuan dengan media lingkungan sekitar serta yang akan dilihat hasilnya adalah motivasi belajar siswa setelah peneliti menggunakan media gambar dan lingkungan hidup.

Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian

E	X	O ₁
K	-	O ₂

Keterangan:

E = Kelas Eksperimen dengan menggunakan media lingkungan sekitar.

K = Kelas Kontrol dengan menggunakan media gambar.

O₁ = Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar.

O₂ = Perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

X = Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di akhir penelitian.

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi menjadi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu (Sugiyono, 2003;117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sebanyak 372 siswa di SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang di anggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono, 2004:57). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 siswa pada kelas IV SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Jumlah siswa pada kelas IV di SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo 50 siswa, kelas IV A sebanyak 25 siswa, kelas IV B sebanyak 25 siswa. Alasan menggunakan sampel pada kelas IV di karenakan menggunakan uji homogenitas dan siswa kelas IV mempunyai karakteristik kemampuan yang sama.

UJI VALIDITAS

Pengertian validitas menurut Sudjana (2004:12) adalah ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga bbetul-betul menilai apa yang harus dinilai.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$N \sum XY$ = jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y$ = jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum X)^2$ = jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

UJI REABILITAS

Reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Jika alat ukur tersebut digunakan untuk melakukan pengukuran secara berulang kali maka alat tersebut tetap memberikan hasil yang sama.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_{t^2}$ = jumlah varians skor tiap item

σ_{t^2} = varians total

METODE PENGUMPULAN DATA

ANGKET

Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert berdemensi interval 4 alternatif yaitu: 1) Sangat Setuju (SS), 2)Setuju (S), 3)Tidak Setuju (TS), 4) Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.3 Skor Pertanyaan

Variabel	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)		
Tidak Setuju (TS)	3	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	3
	1	4

TEHNIK ANALISIS DATA

UJI NORMALITAS

Uji normalitas sebaran data dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa sampel benar-benar berasal dari sampel yang berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari populasi normal.

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

- Data diurutkan dari terkecil ke terbesar
- Cari rata-rata, simpangan baku sampel
- Tentukan angka baku
- Hitung peluang $F(z_i) = P(z_i)$

- e. Hitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan $z_i \rightarrow S(z_i)$
- f. Hitung $F(z_i) - P(z_i)$
- g. Statistik uji
- h. Nilai terbesar dari $F(z_i) - P(z_i)$
- i. Dengan α tertentu tentukan titik kritis L

UJI HOMOGENITAS

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang diambil dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk menguji homogenitas kedua kelompok diuji F, yaitu:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka sampel tidak homogen dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel homogen. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan untuk pembilang $V_1 = n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $V_2 = n_2 - 1$

UJI HIPOTESIS

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara penggunaan media gambar dengan lingkungan sekitar terhadap motivasi belajar pembelajaran IPA, pengujian dilakukan dengan uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = rerata skor angket kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = rerata skor angket kelompok kontrol

S_1^2 = varians skor angket kelompok eksperimen

S_2^2 = varians skor angket kelompok kontrol

n_1 = jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelompok kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

UJI NORMALITAS

Dari angket motivasi belajar untuk kelas eksperimen dengan menggunakan media lingkungan sekitar diperoleh $L_{hitung} = 0,207$ (lampiran) dan $L_{tabel} = 2,059$ pada taraf signifikan = 0,05 untuk $N=25$. Sedangkan dari pengujian angket motivasi belajar untuk kelas kontrol dengan menggunakan media gambar diperoleh $L_{hitung} = 0,8840$ dan $L_{tabel} = 2,059$ pada taraf signifikan = 0,05 untuk $N = 25$. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data populasi pada kedua kelas berdistribusi normal. Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa Kelas IVA dan IV B di SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

Variabel	N	L_{hitung}	L_{tabel}
Eksperimen	25	0,207	2,059
Kontrol	25	0,8840	2,059

UJI HOMOGENITAS

Dari hasil pengujian diperoleh $F_{hitung} = 1,09$ dan $F_{tabel} = 3,44$ pada taraf signifikan 0,05 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa varians kedua kelompok tersebut Homogen. Sehingga dapat dilakukan penelitian kelas IV di SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

UJI HIPOTESIS

Dari hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan angket di peroleh $t_{hitung} = 4,351$ serta t_{tabel} (pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan 48) adalah 2,011. Dari data tersebut dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar dengan media lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Media Lingkungan Sekitar lebih berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian data motivasi belajar siswa , analisa data dan pengujian hipotesis siswa yang belajar menggunakan media lingkungan sekitar memiliki perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Di SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil perhitungan dengan uji-t dengan menggunakan angket yang diperoleh rata-rata pada kelas eksperimen 86,6 dan rata-rata kelas kontrol 75,22. Dari hasil perbandingan ternyata $t_{hitung} = 4,351$ dan $t_{tabel} = 2,011$ artinya hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis (H_o) ditolak, hipotesis kerja yang diterima adalah : ada perbedaan motivasi belajar siswa menggunakan media gambar dengan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA siswakelas IV SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. (2002). Media Pembelajaran, Edisi I. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Soeharto. (2003). Motivasi Belajar. Surabaya : Surabaya Intellectual Club.
- Sudjana. (2004). Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata. (2004). Metode Penelitian. Jakarta : PT. Raja Grafindo.